

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi anak karena merekalah yang akan belajar. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan kondisi anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat merubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kondisi riil anak seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik.

Hasil belajar siswa di sekolah tidak selamanya baik. Dilihat dari hasil belajar siswa kurang memuaskan. Siswa belajar di sekolah umumnya dimulai dari pagi hari hingga siang hari, selama belajar ini terkadang siswa merasa bosan dalam belajar, hal ini diperlihatkan dengan adanya siswa yang keluar kelas untuk ke kamar mandi atau hanya sekedar keluar kelas untuk menghilangkan kebosanan, selain itu dapat dilihat dari semangat, perhatian dan antusiasme siswa selama pembelajaran, bahkan terdapat beberapa siswa yang mengganggu teman ketika proses pembelajaran berlangsung serta kegiatan lainnya.

Proses pembelajaran yang sedang berlangsung terdapat komponen diantaranya, siswa dan hasil yang dicapai. Pemrosesan masukan, masukan alat dan masukan dari lingkungan masyarakat setempat. Komponen-komponen yang ada satu sama lain saling terkait berinteraksi. Keterkaitan komponen ini akan memperlancar jalannya aktivitas kemampuan anak didik yang berbeda-beda, dan dapat menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi, maksudnya guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku anak didiknya agar tidak merusak suasana lingkungan sekolah yang aman dan tentram.

Adapun bentuk-bentuk aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran meliputi aktivitas diskusi kelompok, aktivitas mendengarkan, aktivitas bertanya, aktivitas membaca, aktivitas menulis, aktivitas praktik, aktivitas membuat laporan dan aktivitas menganalisis kegiatan siswa. Pembelajaran Sains di kelas sangat membutuhkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Maka pelajaran Sains merupakan ilmu yang pokok bahasanya adalah alam dengan segala isinya. Sains secara harfiah dapat disebut sebagai ilmu pengetahuan tentang alam atau yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Sains sangat erat kaitannya dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Sains bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Pendidikan Sains diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut

dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Namun kenyataan dilapangan, khususnya di SD Negeri No. 173471 Sijarango, berdasarkan hasil observasi awal, masih menunjukkan peluang untuk diadakan upaya perbaikan berdasarkan nilai siswa yang masih rendah. Umumnya Guru mengajarkan materi pelajaran Sains dikelas dengan menggunakan metode ceramah, dan pemberian tugas. Pembelajaran yang dilakukan hanya berjalan satu arah yaitu dari guru kepada siswa. Hasil Belajar siswa selama pembelajaran juga masih tergolong kurang baik. Misalnya: ada yang mendapat nilai 20-59 dalam peros pembelajaran, sedangkan KKM mata pelajaran saians 60..

Berdasarkan hasil observasi penelitian menyimpulkan bahwa rata-rata masalah yang dihadapi siswa dalam hasil belajar adalah kurangnya motivasi siswa, hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam kelas yaitu banyak siswa yang kurang fokus dan konsentrasi saat belajar dikelas, mengganggu teman saat belajar, cepat merasa bosan dengan tugas-tugas yang diberikan guru dan masih banyak siswa yang mengantuk dikelas pada saat kegiatan belajar berlangsung. Salah satu penyebab hal tersebut dapat diduga karena guru juga jarang menggunakan alat peraga maupun media selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Dalam proses pembelajaran Sains, sangatlah penting menggunakan media gambar. Gambar dapat mempermudah guru dalam menjelaskan materi yang akan disampaikan sehingga siswa akan lebih termotivasi, dan tertarik dengan adanya media

gambar. Terlebih lagi, siswa SD lebih menyukai gambar dengan warna yang menarik dan mencolok. Jika tidak ada gambar maka siswa akan sulit untuk membayangkan bagaimana bentuk, wujud, atau rincian suatu kejadian di alam. Maka dari itu, media gambar sangat cocok menjadi media yang digunakan di dalam proses belajar mengajar di kelas.

Penggunaan media gambar di dalam proses belajar mengajar Sains termasuk di kelas V tentunya disesuaikan dengan ruang lingkup materi pelajaran Sains yang akan disampaikan pada siswa. Salah satu materi pelajaran Sains yang dipelajari di kelas V SD adalah materi “Penyesuaian Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya”.

Untuk menjelaskan materi penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya, tidak cukup dengan hanya metode ceramah saja, akan tetapi diperlukan suatu media yaitu media gambar yang dapat menjelaskan “Penyesuaian Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya”. Dengan menggunakan media gambar, siswa tidak hanya membayangkan tentang materi Penyesuaian Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya., tetapi diharapkan dapat lebih mudah memahami materi penyesuaian makhluk hidup dengan lingkungannya.

Berdasarkan uraian-uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Sains Melalui Penggunaan Media Gambar Di Kelas V SD 173471 Sijarango Kecamatan Pakkat Kabupaten Humbang Hasundutan T.P. 2015/2016”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang berhubungan dengan pembelajaran Sains di SD antara lain :

1. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran Sains .
2. Siswa merasa mudah bosan dan kurang semangat dalam belajar.
3. Keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar masih kurang.
4. Metode yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa masih kurang tepat dan kurang bervariasi
5. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar Sains
6. Guru tidak profesional dalam menyampaikan materi
7. Metode pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran lebih sering menggunakan metode ceramah.

C. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah dalam penelitian ini, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah: Peningkatan hasil belajar siswa melalui penggunaan media gambar pada materi Penyesuaian Makhluk Hidup Dengan Lingkungannya di kelas V SD Negeri 173471 Sijarango T.A 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dikemukakan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah” Apakah dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan Hasil belajar siswa pada pokok bahasan

Penyesuain Mahluk Hidup dengan Lingkunganya di kelas V SD Negeri No. 173471 Sijarango?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakuakn penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Agar suasana belajar yang menyenangkan dalam proses pembelajaran Sains pada materi Penyesuain Mahluk Hidup dengan Lingkunganya di kelas V SD Negeri 173471 Sijarango dapat meningkat.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui apakah dengan Penggunaan media Gambar pembelajaran Sains dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V SD Negeri 173471 sijarango, Kecamatan pakkat.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain :

1. Bagi siswa, untuk meningkatkan Hasil belajar siswa dan keaktifan siswa dalam kegiatan peroses pembelajaran di kelas yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman tentang materi Penyesuain Mahluk Hidup dengan Lingkunganya di SD Negeri 173471 sijarango, Tahun Pelajaran 2015/2016.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan khususnya guru tentang penggunaan media gambar untuk meningkatkan Hasil belajar siswa dalam materi Penyesuan Mahluk Hidup Dengan Lingkungannya.

3. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran.
4. Bagi perpustakaan sekolah ,sebagai bahan masukan bagi pembaca khususnya bagi guru dan siswa dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah, serta meningkatkan efektivitas dalam proses belajar mengajar disekolah
5. Bagi lembaga pendidikan, untuk bahan pertimbangan dan refrensi bagi penelitian selanjutnya, yang ingin meneliti tentang permasalahan yang sama.
6. Bagi penelitian yang lain, untuk bahan informasi dan pelatihan dalam mengembangkan dan menggunakan media gambar pada pembelajaran Sains dalam meningkatkan aktifitas siswa yang kelak akan diimplikasikan ketikamengajar.